

Impelementasi Metode Tamyiz BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna

Ainul Fasha Aulia*, Dedih Surana, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fashaaulia17@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. The ability to read the Qur'an properly and correctly must be owned by every Muslim so as not to damage the meaning and the contain. According to Deputy Chairman of the Indonesian Mosques Council (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin, as many as 65% of Muslims in Indonesia cannot read the Koran. Therefore, SDS Bayt Tamyiz Sukaperna applies the Al-Qur'an learning program with the Tamyiz BTQ Method for its students where learning uses the right and left brain with the hope that this learning can be effectively accepted by students. The purpose of this research is to find out how the implementation of the BTQ tamyiz method improves students' Al-Qur'an reading skills at SDS Bayt Tamyiz Sukaperna and to find out what are the supporting factors and obstacles to the implementation of the BTQ tamyiz method in improving Al-Qur'an reading skills of students at SDS Bayt Tamyiz Sukaperna. In this study the writer used qualitative and descriptive research with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the BTQ tamyiz method which is used in learning the Qur'an at SDS Bayt Tamyiz Sukaperna is carried out individually and classically. The right and left brain are used in learning the BTQ tamyiz method. In this way, this method is more effective, because using this method makes students' reading the Koran better and easier. The supporting and the obstacle factors in this learning are from students, teachers, parents, methods, media, and properties which are used by the teachers.

Keywords: *Implementation, Tamyiz BTQ Method, Reciting Al- Qur'an.*

Abstrak. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus dimiliki oleh setiap umat Islam agar tidak merusak arti dan makna yang terkandung didalamnya. Menurut Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin menyebutkan sebanyak 65% warga muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, SDS Bayt Tamyiz Sukaperna menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ untuk siswanya yang dimana pembelajarannya menggunakan otak kanan dan kiri dengan harapan pembelajaran tersebut dapat efektif diterima oleh siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tamyiz BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna serta untuk mengetahui faktor pendukung apa saja dan penghambat implementasi metode tamyiz BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode tamyiz BTQ yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna dilakukan secara klasikal dan individual. Metode tamyiz BTQ ini dalam pembelajarannya menggunakan otak kanan dan kiri. Dengan cara seperti ini menjadikan metode tamyiz BTQ lebih efektif, karena dengan menggunakan metode ini membuat bacaan Al-Qur'an siswa menjadi lebih bagus dan lebih mudah. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya yaitu dari siswa, guru, orang tua, metode, media, sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tamyiz BTQ, Membaca Al- Qur'an.*

A. Pendahuluan

Menurut Subhi As-Salih, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah (Ilham Rahmanto, 2019) Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan (Ar-Ramli, 2007).

Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim tidak akan luput dari tuntunan dan ajaran Al-Quran, karena sejatinya Al-Qur'an adalah pedoman yang sempurna bagi manusia karena Al-Qur'an mengatur setiap aspek kehidupan manusia, baik kehidupan dunia termasuk hal-hal yang sangat kecil maupun kehidupan akhirat. Namun sayangnya, semakin berkembangnya perkembangan zaman sehingga menyebabkan pembelajaran Al-Quran semakin jauh dari pantauan. Hal ini dibuktikan oleh riset Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin menyebutkan sebanyak 65% warga muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Masih sedikit orang yang belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain dan sulit mencari guru Al-Qur'an, sehingga dikesankan bahwa belajar Al-Qur'an apalagi mengajarkannya itu sangat susah. Padahal Al-Qur'an itu mudah, dan sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, berdasarkan firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an dan Hadits:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S Al-Qomar:17)

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ وَأَقْرَأُوهُ وَارْقُدُوا فَإِنَّ مِثْلَ الْقُرْآنِ وَمَنْ تَعْلَمَهُ فَقَامَ بِهِ كَمِثْلِ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَ يَفُوحُ رِيحُهُ كُلَّ مَكَانٍ وَمِثْلُ مَنْ تَعْلَمَهُ فَرَقَدَ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمِثْلِ جَرَابٍ أَوْكِيٍّ عَلَى مِسْكِ

Artinya : "Pelajari dan bacalah Al-Qur'an, dan janganlah engkau berpisah dengannya. Sungguh, perumpamaan Al-Qur'an dan orang yang mempelajari kemudian mengamalkannya, seperti kantong yang terisi penuh dengan minyak kesturi, dan keharumannya dapat tercium dari setiap tempat. Sedangkan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian memendamnya, maka ia seperti kantong yang terisi kesturi." (HR. Ibnu Majah: 213)

Maksud dari ayat dan hadits diatas adalah seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya, adapun implementasi hukum yang ada didalamnya di aplikasikan di kehidupan nyata. Untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan tuntunan dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca huruf Al-Quran. Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai variasi di negeri ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim indonesia akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini, salah satunya berada di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna.

Pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup dalam semua sumber kehidupan umat muslim termasuk dalam hal pendidikan.

Pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila ingin mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. (Fatimah, 2020).

Masa usia dini hingga sekolah dasar merupakan masa-masa pertumbuhan bagi anak dari berbagai aspeknya. Apa yang diberikan dan diajarkan tentunya akan menjadi penentu pijakan bagi kehidupan setelahnya. Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak haruslah diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebenarnya masih banyak metode lain dalam mengajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak, dengan metode yang dianggap mudah dan efektif (Siti Syamsiyah, 2020). Menyadari hal ini, banyak alternatif untuk mencari solusi dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik, benar, efektif dan praktis, di antaranya adalah mengubah metode konvensional dengan metode terbaru. Dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat dua unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dalam pembelajaran yaitu sistem metode yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga penggunaan metode pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa pembelajaran bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah (Khausumah, 2020).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan. Allah swt yang memberi tugas kepada rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah SWT. memberi bimbingan dan petunjuk tentang metode dan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya (Maharya, 2013)

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pendidikan yang semakin meluas, di era global ini tentu telah banyak sekali lahir metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil. Begitu pula buku-buku panduan yang sudah tersusun dan tercetak dengan rinci. Para guru pengajar hanya tinggal memilih metode mana yang akan digunakan sebagai langkah awal untuk membenahi cara membaca Al-Qur'annya. Tentunya, dengan memilih sebuah metode yang dianggap cocok, efektif dan yang terpenting efisien untuk dikembangkan. Fenomena di dunia pendidikan masih banyak anak usia sekolah dasar yang masih belum bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar serta masih banyak anak yang belum hafal surah-surah pendek. Hal tersebut dikarenakan anak-anak cepat bosan dengan metode pembelajaran Alquran yang digunakan. Untuk itu, sekolah harus menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan untuk mengajar Al-quran di sekolah.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran agar dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sekolah yang saya teliti memilih metode pembelajaran Al-Qur'an Metode Tamyiz BTQ. Kiranya tepat apabila keberadaan Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz ini menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak-anak, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Hakikat dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Tamyiz BTQ ini adalah untuk menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep membaca Al-Qur'an serta keterkaitannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Metode Tamyiz BTQ adalah sebuah metode belajar membaca Al Quran, yang dalam proses belajarnya mengaktifkan otak kiri dan otak kanan sehingga menimbulkan refleksi dan membentuk karakter dalam membaca Al-Quran, caranya adalah membaca materi pelajaran dengan suara yang lantang sambil menggerakkan jari sebelah kiri sesuai perintah di setiap materi pelajaran.

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di implementasikan di sekolah formal. Kali ini peneliti mengambil tempat lokasi di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna yang notabennya lembaga formal sekolah swasta dan memiliki Branding program unggulan yakni Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di harapkan menjadi sebuah solusi dimana anak dapat fasih mempelajari, membaca, dan menulis Al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Tamyiz BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna".

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Diharapkan dengan metode ini akan tergali informasi yang mendalam tentang pokok permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

Sumber data utama dan data tambahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu : Kepala sekolah SDS Bayt Tamyiz Sukaperna untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, keberhasilan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna. Koordinator pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ untuk mendapatkan informasi jumlah siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, metode yang di terapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an, indikator capaian keberhasilan siswa dalam pembelajaran Metode Tamyiz BTQ, waktu pembelajaran, dan faktor pendukung penghambat dalam proses pembelajaran. Guru pada halaqah 4 untuk mendapatkan informasi jumlah siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, metode yang di terapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an, indikator capaian keberhasilan siswa dalam pembelajaran Metode Tamyiz BTQ, waktu pembelajaran, perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan faktor pendukung penghambat dalam proses pembelajaran. Dan Orangtua siswa untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan bacaan Al-Qur'an anak, dan pembelajaran Al-Qur'an siswa pada saat di rumah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di SDS Bayt Tamyiz ditemukan hal-hal berikut: yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di SDS BaytTamyiz Sukaperna disusun sendiri oleh SDS Bayt Tamyiz, perencanaan pembelajaran Tamyiz BTQ adanya pada saat rapat kerja awal tahun dan pada saat evaluasi di hari rabu. Karena belum ada yang menyusun, tetapi akan dibuat secepatnya. Pada saat perencanaan terdiri dari indikator capaian keberhasilan siswa, alokasi waktu belajar, media untuk menunjang pembelajarannya, danpembagian guru pada setiap halaqah. Kemudian pelaksanaan dalam pembelajaran Tamyiz BTQ ini melalui tiga tahap diantaranya: 1) JAMA'I adalah siswa membaca secara klasikal/bersama- sama dipandu oleh Pembimbing. 2) SIMA'I adalah dua orang siswa duduk berhadapan, satu orangmembaca materi pelajaran sesuai dengan batas pelajarannya dan satu orang lainnya menyimak/mendengarkan secara bergantian.3) TALAQQI adalah siswa membaca materi pelajarandihadapan Pembimbing.

Metode Tamyiz BTQ ini menggunakan evaluasi tes dan terdapat evaluasi untuk guru pada setiap hari rabu dan untuk siswa dalam bentuk penilaian. Evaluasinya untuk siswa berupa ada ujiansetiap hari jum'at untuk mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an pada setiap anak dan untuk menentukan kenaikan levelnya.

Evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna dilakukan dengan cara, siswa ditunjuk untuk tes kepada guru yang sudah ditentukan oleh koordinator. Siswa membaca mulai dari halaman teratas, guru melihat secara seksama kemudian menilai bacaan siswa ke dalam format yang telah ditentukan untuk dilaporkanke koordinator, kriteria penilaian tergantung penguji tes. Siswa boleh naik levelnya apabila sudah sempurna bacaannya dan sudah dapat keterangan lulus dari guru penguji dan baru diperbolehkan naik level oleh koordinator.

Dari hasil temuan di lapangan penerapan metode Tamyiz BTQ dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SDS Bayt Tamyiz Sukaperna. Hal tersebut dapat dilihat dari: Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar, Siswa mampu membaca Al- Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata, Siswa mampu menerapkan kaidah tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an, Siswa mudah memahami ketika pembimbing mengoreksi bacaan saat terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, Siswa mampu mencapai target bahkan

melebihi target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Implementasi Metode Tamyiz BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna terlaksana dengan baik. Terbukti dari sistem pengajaran yang terarah sehingga siswa bisa menyelesaikan targetnya masing-masing bahkan ada juga siswa yang melebihi target.

Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna adalah karena adanya dukungan dari pusat tamyiz btq yaitu pondok pesantren Bayt Tamyiz, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan cara penyampaian guru yang jelas dan mudah dipahami mendukung proses pembelajaran, dukungan orangtua, metode dan media yang digunakan mudah di pahami anak, sarana dan prasarana juga memadai. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna adalah daya fokus siswa yang kurang tinggi, jumlah anak yang berlebihan pada salah satu halaqah, waktu pembelajarannya terbatas, gurunya sendiri yang kadang kurang percaya diri, sebagian orangtua yang kurang mendukung anaknya, anak sudah belajar metode lain, medianya rusak karena anak-anak yang begitu aktif. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi Faktor Penghambat Metode Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna, antara lain: Guru harus kreatif dalam mengatasi anak-anak yang kurang fokus dalam belajarnya seperti memberikan ice breaking dan pengertian-pengertian yang lain yang bisa mengalihkan fokus anak. Ada tutor sebaya, Menjadikan anak yang sudah lulus level 11 nya jadi tutor sebaya untuk membantu guru-guru yang mengajar tamyiz BTQ. Kemudian Talaqqinya tidak difull kan satu halaman jadi hanya setengah supaya anaknya kebagian semua. Kemudian kepala sekolah dan koordinator, serta guru-guru sedang berusaha menyusun lagi jam belajarnya agar lebih banyak. Mengadakan belajar metode Tamyiz BTQ bersama semua guru setiap hari rabu. Guru harus lebih sabar dan bisa memberi pengertian pada anak itu sendiri. Harus dibuat lagi media yang rusak dan medianya harus dijaga oleh kelasnya masing-masing.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna disusun sendiri oleh SDS Bayt Tamyiz. Pada saat perencanaan pembelajaran Tamyiz BTQ di rapat kerja awal tahun dan pada saat evaluasi di hari rabu membahas mengenai indikator capaian keberhasilan siswa, alokasi waktu belajar, media untuk menunjang pembelajarannya, dan pembagian guru padasetiap halaqahnya.

Pelaksanaan metode tamyiz BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna dilakukan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Tahapan dalam pembelajaran Metode Tamyiz di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna melalui tiga tahap,yaitu: JAMA'I, SIMA'I, TALAQQI.

Metode Tamyiz BTQ ini menggunakan evaluasi tes. Terdapat evaluasi untuk guru pada setiap hari rabu dan untuk siswa dalam bentuk penilaian. Evaluasinya untuk siswa berupa ujian setiap hari jum'at untuk mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an pada setiap anak dan untuk menentukan kenaikan levelnya.

Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz BTQ di SDS BaytTamyiz Sukaperna yaitu karena adanya metode yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sarana dan prasarana memadai, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru yang kreatif, dan dukungan orangtua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah anak yang berlebihan pada salah satu halaqah, waktu pembelajarannya terbatas, gurunya sendiri yang kadang kurang percaya diri, anak sudah belajar metode lain, medianya rusak karena anak-anak yang begitu aktif,dan ada sebagian yang kurang dukungan dari orangtua. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi Faktor Penghambat Metode Metode Tamyiz BTQ di SDS Bayt Tamyiz Sukaperna yaitu ada tutor sebaya, kepala sekolah dan koordinator, serta guru-guru sedang berusaha menyusun lagi jam belajarnya agar lebih banyak. Mengadakan belajar metode Tamyiz BTQ bersama semua gurusetiap hari rabu. Guru harus lebih sabar dan bisa memberi

pengertian pada anak itu sendiri. Harus dibuat lagi media yang rusak dan medianya harus dijaga oleh kelasnya masing-masing, dan guru harus lebih aktif berkomunikasi dengan orangtua siswa.

Acknowledge

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan maupun kritik serta saran dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan ini, oleh karena itu penulis mengucapkan *Jazaakumullahu Khairan Katsiraan* kepada:

1. Ayah Ma'rup dan Ibu Kurniati tercinta serta Kakak-kakaku Yuyu Inka dan Abang Rifki, adikku El Nabeel Satria Aulia, serta A Fahrul Rozy yang terus memberi support, kasih sayangnya, serta do'a, dengan semua bantuan dan pengorbanan tanpa menuntut pamrih dan balas budi baik itu darisegi material atau pun moral.
2. Dr. H. Dedih Surana, M.Ag. selaku pembimbing I serta H. Dinar Nur Inten M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik, memberikan arahan saat skripsi sertasaran yang baik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Teman – teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Bandung dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini namun tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Oasa, S., Shalsabila, H., & Rasyid, A. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD A R T I C L E I N F O. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1951>
- [2] Abaya. (2021). Tamyiz BTQ (1st ed.). Tamyiz Publishing.
- [3] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV.Pustaka Setia.
- [4] Ahmad Suganda. (2018). Studi Qur'an dan Hadis (1st ed.). Pustaka Setia.
- [5] Ar-Ramli, M. S. (2007). Air Mata Pembaca Al-Qur'an. Penerbit Aqwam.
- [6] Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, D. N. I. (2018). Literasi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Bercerita. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2(Issue 2), 202–210.
- [7] Ilham Rahmanto. (2019). Pengertian Al Quran Menurut Para Ulama' (Terlengkap). Ilham Teguh.
- [8] Khasanah L U. (2021). Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif. <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>
- [9] Moh. Kasiram. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif -Kualitatif. UIN-Maliki Press.
- [10] Muhammad.Jaedi. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan.
- [11] Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 5, No, 63.
- [12] Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- [13] Pane & Dasopang, M. . (2017). No Title. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 3(2),(Belajar dan Pembelajaran), 334.
- [14] Rama Joni, Abdul Rahman, dan E. Y. (2021). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. Journal of Education and Instruction, 3 No 1, 60.
- [15] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- [16] Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur`an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>